

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak terlepas dari peran institusi pendidikan atau sekolah sebagai gerbang pendidikan formal. Sekolah dianggap sebagai instrumen pendidikan yang paling penting untuk menghasilkan generasi yang berilmu. Namun penyelenggaraan pembelajaran seringkali dihadapkan dengan segala rintangan dan hambatan seperti adanya *school failure* atau kesulitan sekolah dalam melakukan kontrol atau meminimalisir terhadap hambatan dan rintangan selama proses belajar mengajar. Maka dari itu, hal yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yakni peningkatan relevansi, iklim akademik, komitmen kelembagaan dan efisiensi serta kualitas, perilaku, pembelajaran yang disampaikan guru, perilaku belajar siswa, iklim pembelajaran di kelas, media pembelajaran dan sistem pembelajaran di sekolah.¹

Salah satu dari beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sistem pembelajaran di Sekolah yang mencakup media pembelajaran dan metode pembelajaran. Umumnya, dalam proses pembelajaran di kelas, seorang pendidik masih menggunakan metode konvensional yakni seperti metode ceramah, dalam memberikan materi kepada siswa, seperti halnya seorang guru mengajarkan pelajaran dengan menyamaratakan kemampuan setiap anak dalam satu kelas, dengan beranggapan bahwa setiap anak memiliki kemampuan (*ability*), kematangan (*maturity*) dan kecepatan belajar yang

¹ Syafiril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 26

sama. Sehingga, pola dan metode pembelajaran yang demikian tidak efektif dalam menopang dan mendorong proses belajar dan semangat belajar siswa. Padahal prinsip mengajar adalah untuk mempermudah dan memberikan motivasi belajar. Sehingga guru sebagai pendidik memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.² Oleh karena itu, pendidik dituntut kreatif, profesional serta mampu mengembangkan atau mencari inovasi baru dalam metode pembelajaran di kelas, terutama dalam upaya membentuk iklim belajar yang edukatif dan meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu metode yang efektif bagi proses pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah metode ekspositori. Konsep metode ekspositori yaitu metode pembelajaran yang diawali dengan peraga dan diiringi dengan uraian atau penjelasan secara lisan, sehingga penyampaian materi tidak monoton pada metode ceramah³

Penerapan metode ekspositori ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam upaya mengeksplorasi pengalaman belajar siswa. Hal ini karena metode pembelajaran ini berorientasi pada aktivitas dan kegiatan agar dapat lebih memberikan pemahaman bagi siswa. Penekanan dalam metode ekspositori adalah pada proses belajar, bukan pada hasil belajar.⁴ Pemilihan metode ekspositori ini dimaksudkan supaya siswa mampu mengembangkan pengalaman belajarnya, dengan cara menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, untuk membangun pemahamannya. Pada

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 6.

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Professional Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 95.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 92.

metode ini peran guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah dan memantik semangat belajar siswa.⁵

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini adalah SDN 1 Bandaran. Sekolah ini menggunakan metode ini dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya pelajaran agama, yakni pelajaran PAI. Pada awalnya, guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang sifatnya satu arah, respon balik dari siswa sangat minim bahkan siswa cenderung pasif dan pembelajaran terkesan monoton sehingga dialektika di kelas tidak terbangun antara guru dan peserta didik. Setelah beralih menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran PAI, keaktifan peserta didik mulai meningkat dengan adanya diskusi interaktif, intensitas dan respon peserta mulai meningkat sehingga suasana kelas lebih edukatif dan siswa lebih semangat dalam belajar. Hal ini dipaparkan oleh guru PAI SDN Bandaran 1, ibuTri Astutik, sebagai berikut:

“Sejak menggunakan metode ekspositori, siswa mulai tertarik untuk lebih aktif di kelas sehingga diskusi mulai terbangun dari siswa yang mulai banyak bertanya. Hal itu karena dulu ketika menggunakan metode ceramah hanya satu arah, hanya guru saja yang menjelaskan sehingga terkesan monoton. Padahal beberapa siswa cenderung memiliki pola belajar yang berbeda. Makanya, guru-guru mulai beralih menggunakan metode ekspositori ini”⁶

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI SDN Bandaran 1, penerapan metode ekspositori menghasilkan respon yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga sangat menarik dan dapat diangkat menjadi ‘kasus’ untuk dikaji lebih mendalam melalui kajian studi kasus. Penggunaan

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 384.

⁶ Wawancara Ibu Tri Astutik Guru PAI dan Budi Pekerti.(24 November 2021)

penelitian studi kasus karena kegiatan tersebut sedang berlangsung dan dilakukan secara intensif pada sekelompok orang, dalam hal ini adalah siswa kelas IV SDN Bandaran 1.

Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk menelusuri aspek penggunaan metode ekspositori secara lebih mendalam di sekolah ini sehingga mampu mengurai lebih jelas penerapan metode ekspositori dalam pelajaran PAI khususnya di SDN Bandaran 1, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode ekspositori tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu siswa penelitian ini mampu memberikan motivasi dan inspirasi sehingga meningkatkan bakat dan minat belajar siswa khususnya di SDN Bandaran 1.

2. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru yakni untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar terutama melalui metode ekspositori. Hal ini dikarenakan peran guru sangat vital sebagai pembimbing, motivator serta mediator utama siswa dalam proses pembelajaran di sekola

3. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan mampu memberikan pengamalan bagi peneliti baik dalam memahami ragam model pembelajaran maupun dalam penyusunan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan : Suatu upaya implementasi, praktik atau aplikasi terhadap suatu hal kepada hal lain, baik objek berupa aktivitas atau pemikiran
2. Metode Ekspositori : Metode pembelajaran dengan memberikan pengertian, konsep kepada siswa dan dibantu dengan tanya jawab, studi kasus maupun dialog interaktif.
3. Semangat Belajar : Dorongan atau kemauan belajar yang muncul

dari dalam diri anak atau peserta didik, baik dipengaruhi oleh kesadaran sendiri atau pengaruh dari faktor luar.

Melalui definisi di atas, dapat dipahami bahwa penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas VI di SDN Bandaran 1 merupakan suatu bentuk implementasi atau praktik berupa metode ekspositori sebagai metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa kelas VI di SDN Bandaran 1 baik berupa dorongan pribadi maupun motivasi dari luar siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa Kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan penelitian pertama melainkan terdapat beberapa kajian sebelumnya yang mengkaji tentang metode ekspositori namun memiliki perbedaan baik dalam metode penelitian maupun fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam mencari kebaruan penelitian ini perlu mencari persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut.

1. Artikel Novi Ayu Kristiana Dewi dan Riswanto dengan judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Ekspositori terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan penerapan metode pembelajaran

ekspositori melalui gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa yang heterogen dalam penerapan metode pembelajaran ekspositori tidak berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dengan presentase 3,33% yang berhasil tuntas⁷. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya sama-sama menggunakan penerapan metode pembelajaran ekspositori, sedangkan perbedaan penelitian keduanya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur prestasi belajar siswa yang dibatasi pada mata pelajaran fisika. Hal itu tentu berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan semangat belajar siswa yang difokuskan pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN Bandaran 1.

2. Artikel Evia Darmawani dengan judul “Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling melalui metode ekspositori. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan mengkaji wacana dan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan metode ekspositori. Adapun hasil penelitian tersebut

⁷. Novi Ayu Kristiana Dewi dan Riswanto, “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Ekspositori terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa” *JRKPF UAD*, Vol. 6, No. 6, (April, 2019), <http://dx.doi.org/10.12928/jrkpf.v6i1.12643>.

menunjukkan bahwa metode ekspositori dianalogikan sebagai perpaduan metode ceramah dan metode demonstrasi yang terpusat kepada guru dan efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian kualitatif dalam penggunaan metode pembelajaran ekspositori, namun yang membedakan keduanya adalah penelitian ini mengaplikasikannya terhadap mata pelajaran bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian penulis menggunakan mata pelajaran PAI sebagai objek kajian dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut.

3. Artikel oleh Muh Rizal M, dkk dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Ma’rangkep Kabupaten Pangkep.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode ekspositori melalui kuis pada siswa kelas VIII di MTsN Ma’rangkep. Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dalam kuantitatif. Melalui metode penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa 56,52% terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII, sehingga kesimpulannya adalah metode ekspositori efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTsN Ma’rangkep.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada

⁸ Evia Darmawani, “Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal,” *Juang: Jurnal Wahana Konseling*, vol. 1, no. 2, (September, 2018), <http://dx.doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>.

⁹ Muh Rizal M, dkk, “Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Ma’rangkep Kabupaten Pangkep” *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, (Desember, 2016), <http://dx.doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a2>.

penggunaan metode pembelajaran ekspositori sebagai objek formal penelitian, sedangkan perbedaan keduanya adalah terletak pada jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif dalam mengukur hasil belajar pada mata pelajaran Matematika yang berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan kualitatif dalam menganalisis semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1.

4. Tesis Darmawati dengan judul “Penerapan Metode Ekspositori pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambun Kabupaten Tolitoli” Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis, psikologis dan sosiologis. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode ini telah berjalan maksimal namun mengalami hambatan pada desain pembelajaran, penjelasan guru dan penggunaan referensi yang kurang imajinatif.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian pada penerapan metode ekspositori terhadap siswa. Sedangkan perbedaan keduanya adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian di MTsN Tambun dengan pendekatan pedagogis, psikologis dan sosiologis, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analitis dalam menganalisis metode pembelajaran ini pada mata pelajaran PAI di SDN Bandaran 1.

¹⁰ Darmawati, “Penerapan Metode Ekspositori pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambun Kabupaten Tolitoli.” (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012).